

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada pembahasan yang telah diurai oleh penulis pada bab-bab sebelumnya. Pada aras pertama, penulis menjelaskan tentang kesimpulan umum berdasarkan kajian dalam keseluruhan tulisan akhir ini untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Selanjutnya, penulis menyodorkan beberapa saran bagi pemerintah, para ulama, haji, ustad, para akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk melaksanakan peran dan tugas mereka sebagai pembuat atau pengambil kebijakan dan pengguna kebijakan dalam mengkaji fenomena ideogi dan gerakan Islamisme dalam masyarakat.

5.1 Kesimpulan

Perkembangan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan selama beberapa abad terakhir menyebabkan transformasi yang luar biasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya ialah agama. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan menyebabkan banyak orang berpaling dari agama karena kebanyakan ajaran agama bersifat irasional, sebab masyarakat kontemporer hanya bisa mengakui dan menyakini sesuatu jika hal tersebut bisa dijelaskan secara rasional dan dibuktikan secara empiris. Impaknya, dominasi agama selama berabad-abad dalam ruang publik yang memengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang kehidupan dikucilkan dan diabaikan. Kemudian agama dilihat sebagai hal privat karena hanya berurusan dengan keyakinan personal dengan Tuhan. Bahkan ada anggapan tragis yang menyatakan agama mesti dihilangkan karena menghalangi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengucilan peran agama dalam kehidupan menyebabkan munculnya berupa-rupa reaksi dari umat beragama dan pemimpin agama. Meskipun segelintir orang dari mereka menyetujui pengucilan atau peminggiran tersebut sehingga agama tak lagi bersikap sewenang-wenang terhadap umatnya. Namun, kebanyakan pemimpinan agama beserta umatnya menolak pengucilan peran agama,

sebab diyakini akan merusak moralitas masyarakat karena mereka akan bertindak tanpa rambu-rambu moral yang ada dalam agama. Bahkan ada sekelompok orang dalam agama tertentu melakukan perlawanan secara radikal terhadap upaya pengucilan peran agama.

Kelompok radikal tersebut ialah golongan Islamis radikal. Perjuangan dan pergerakan kaum Islamis radikal sebenarnya dipengaruhi dan didasarkan pada ideologi Islamisme. Dengan kata lain, ideologi Islamisme menjadi basis pijakan bagi kaum Islamis radikal untuk meresistensi sekularitas peradaban Barat dan berkeinginan untuk menggantikannya dengan negara yang berbentuk *khilafah*. Pemikiran ideologis dalam Islamisme teruntai dalam beberapa bagian. *Pertama*, adanya klaim kebenaran absolut. Kaum Islamis radikal menyakini Allah telah memberikan hukum-hukumnya sepenuhnya kepada mereka dan karena itu mereka juga berkeyakinan bahwa Allah telah memberikan legitimasi sepenuhnya kepada mereka untuk mengimplementasikan hukum tersebut dengan cara apapun, termasuk kekerasan. *Kedua*, kaum Islamis radikal mempolarisasi masyarakat ke dalam skema “benar dan salah” atau “Kawan dan lawan.” Kaum Islamis radikal mengkategorikan kelompoknya sebagai yang benar karena mereka telah menerima hukum Allah secara sempurna serentak menyatakan kelompok atau komunitas masyarakat di luar mereka sebagai kelompok karena dianggap meyimang dari jalan Allah. Karena itu, kaum Islamisme menggunakan kekerasan dan pembunuhan untuk memusnahkan kelompok kafir yang dipayungi dalam slogan *jihad* sebagai bentuk ibadah kepada Allah. *Ketiga*, kelompok Islamis radikal mengonstruksi identitas tertutup yang tampak nyata dalam aksi puritanisme. Puritanisme dalam Islamisme bertujuan untuk membersihkan agama dari pengaruh buruk pihak luar yang akan menodai penghayatan dan praktik beragama yang benar. *Keempat*, pemberlakuan *syaria't* Islam sebagai pegangan bagi umat Islam dan seluruh masyarakat dunia dalam berperilaku dan bertindak. Selain itu, *syaria't* Islam dijadikan sebagai landasan hukum dalam negara *khilafah* seperti yang mereka cita-citakan. Pengimplementasian *syaria't* Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keharusan atau kewajiban mutlak, karena akan menyelamatkan umat Islam dan seluruh lapisan masyarakat dari belenggu kekafiran yang dibenci oleh Allah.

Kemudian pada bab III, penulis menjelaskan konsep masyarakat terbuka Karl Popper yang merupakan basis justifikasi bagi kritik terhadap ideologi Islamisme. Konsep masyarakat terbuka Karl Popper sebenarnya dilatarbelakangi oleh kajian dan kritiknya terhadap konsep historisisme Plato, Hegel, dan Karl Marx. Karl Popper menegaskan pemikiran Plato terjebak dalam historisisme karena Plato tidak menginginkan terjadinya perubahan dalam sistem ketatanegaraan Yunani, sebab Plato berpersepsi bahwa setiap perubahan akan menjerumuskan masyarakat ke dalam hal-hal deviatif. Karena itu, Plato menginginkan supaya sistem ketatanegaraan meski kembali ke dalam sistem tribalis dan juga bertahan di dalamnya. Sementara itu, Karl Popper menegaskan pemikiran Hegel terjebak dalam historisisme karena teori negara nasionalisnya yang bertendensi mengonstruksi tatanan totalitarianisme. Hegel berasumsi bahwa negara nasional merupakan pengejawantahan dari Roh Absolut dan karena itu setiap penghuninya mesti patuh dan taat secara total kepada negara. Penghuni negara nasionalis meski mengidentifikasikan diri sebagai ras yang paling unggul dibandingkan dengan ras bangsa lain. Identitas ras paling unggul diperoleh melalui kemenangan dalam perang dengan ras-ras bangsa lain. Impaknya, teori negara nasionalis ini menjadi salah satu pendasaran bagi Nazi Jerman untuk mengganyang ras Yahudi di seluruh dataran Eropa. Kemudian Karl Popper menyakan teori materialisme Marx terjebak dalam kubangan historisme karena Marx melalui teorinya tersebut menegaskan bahwa seluruh perjalanan sejarah hidup manusia merupakan sejarah perjuangan kelas, yakni kelas proletariat melawan kelas borjuis. Karl Marx juga menginginkan pembentukan masyarakat sosialis dengan ciri utamanya ketiadaan milik pribadi dan semua kepemilikan pribadi tersebut diatur oleh negara. Namun, pada tataran praktis, teori Marx ternyata bertransformasi menjadi tatanan totaliter karena negara bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya, seperti yang dipraktikkan oleh rezim komunis Uni Soviet.

Karl Popper menyatakan konsep historisime tokoh-tokoh di atas mengkonstruksi kehadiran masyarakat tertutup. Karena itu, solusi bagi permasalahan yang ada dalam masyarakat tertutup ialah menghadirkan masyarakat terbuka. Dalam pemikiran Plato, kehadiran dan keberlangsungan masyarakat terbuka ditandai dengan kondisi keterbebasan total manusia dari

tatanan tribalis dan totaliter. Kondisi ini akan digapai jika semua komunitas dan negara di dunia menjalankan sistem pemerintahan demokratis. Selain itu, masyarakat terbuka merupakan kumpulan individu yang senantiasa berpikir secara rasional kritis. Mereka selalu terbuka pada kritikan-kritikan yang datang dari dalam diri sendiri maupun orang, sehingga selalu terbuka pada kebenaran-kebenaran yang ada dalam masyarakat. Karena itu prinsip-prinsip dasar masyarakat terbuka Karl Popper ialah mengonstruksi identitas terbuka, mengakui kebenaran relatif serentak menolak kebenaran absolut, anti utopianisme, anti kolektivisme, serta mengendepankan prinsip humanitarianisme.

Berdasarkan konsep atau gagasan masyarakat terbuka tersebut, maka pada bab IV penulis menjelaskan aktualitas gagasan masyarakat terbuka Karl Popper bagi kritik terhadap ideologi Islamisme yang diurai ke dalam beberapa bagian di antaranya, (1) aktualitas gagasan identitas terbuka dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap identitas tertutup dalam ideologi Islamisme; (2) aktualitas gagasan pengakuan kebenaran relatif dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap pengakuan akan kebenaran absolut dalam ideologi Islamisme; (3) aktualitas gagasan anti utopianisme dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap utopianisme dalam ideologi Islamisme; dan (4) aktualitas gagasan kebebasan individu dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap prinsip kolektivisme dalam ideologi Islamisme.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah kiranya lebih sigap dan tegas dalam membendung dan memberantas upaya penyebaran ideologi Islamisme dalam masyarakat karena penyebaran ideologi tersebut merupakan cikal bakal bagi pergerakan kaum Islamis radikal dalam masyarakat. Pemerintah juga harus memberi sanksi hukum yang tegas bagi kaum Islamis radikal agar menimbulkan efek jera.

5.2.2 Bagi Para Ulama, Haji, dan Ustad

Para ulama, Haji, dan ustad kiranya giat melakukan pengajian yang benar terkait ajaran Islam agar umat Islam bisa mempraktikkan kehidupan beragama yang

benar dalam kesehariannya dan bukannya terjebak dalam praktik kehidupan agama yang menyimpang seperti yang termaktub dalam ideologi Islamisme. Para ulama juga kiranya sering membuka diskursus secara teologis dengan para Islamis radikal untuk mengkaji dan mengkritisi ideologi mereka dengan tujuan agar kaum Islamis radikal menyadari kebobrokan ideologi mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang benar, sebab para ulama dan haji merupakan benteng terkahir diskursus dengan kaum Islamis radikal.

5.2.3 Bagi Para Akademisi

Para akademisi kiranya menaruh perhatian intens terhadap pemikiran Karl Popper dan kemudian melakukan ulasan tentangnya termasuk relevansinya dengan ideologi Islamisme dan pergerakan kaum Islamis radikal dalam Surat Kabar, Buku, Media Online, Media Sosial, Jurnal, dll, sehingga bisa dibaca oleh khalayak umum dan menjadi acuan bagi mereka untuk menolak dan melawan penyusupan ideologi Islamisme serta pergerakan kaum Islamis radikal.

5.2.4 Bagi Masyarakat

Masyarat diharapkan senantiasa bersikap kritis terhadap segala jenis penyusupan ideologis Islamisme dan pergerakan kaum Islamis radikal yang sebenarnya secara tak langsung menolak pluralitas. Masyarakat juga diharapkan untuk selalu terbuka dan menjalin komunikasi yang harmonis dengan pihak lain, sebab kedua hal tersebut menjadi cikal-bakal awal pembentukan masyarakat terbuka.

5.2.5 Bagi Para Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan menjadi pioner utama dalam membendung penyusupan ideologi Islamisme dan gerakan Islamisme dengan cara selalu bersikap kritis dan terbuka pada masukan atau kritikan yang berasal dari dosen atau rekan-rekan mahasiswa lainnya. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar kiranya menyempatkan waktunya untuk membaca, mengkaji, dan merelevansikan pandangan masyarakat terbuka Karl Popper baik yang berasal dari tulisan Karl Popper sendiri maupun kajian pihak lain terhadapnya, sehingga mereka memiliki

pandangan yang luas tentang konstruksi masyarakat terbuka serentak menolak keberadaan masyarakat tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Armbruster, Thomas dan Deither Gebert. "Uncharted Territories Organization Research: The Case of Karl Popper *Open Societys and Enemies*." The Canadian Jurnal of Eropean and Rusian Studies (CJERS). Vol. 23, No. 2, Desember 2002.

Daven, Mathias. "Agama dan Politik –Hubungan yang Ambivalen Dialog Versus "Perbenturan Peradaban?" *Jurnal Ledalero*, Vol. 12, No. 2, Desember 2013.

------. "Arus Balik: Gerakan Fundamentalisme dalam Islam." *Jurnal Ledalero*, Vol. 13, No. 2, Desember 2014.

------. "Fundamentalisme Agama sebagai Tantangan Bagi Negara." *Jurnal Ledalero*, Vol. 15, No. 2, Desember 2016.

Farida, Umma. "Islam Pribumi dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasarkan Proses Dialektika Pemeluknya dengan Tradisi Lokal." *Jurnal Fikrah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

Kasdi, Abdurrahman. "Fundamentalisme Timur Tengah: Akar, Teologi, Kritik Wacana dan Politisasi Agama." *Jurnal Tashwirul Afkar*, Vol. 13, No. 1, Juni 2002.

Ihsan, Sofia. "Terorisme, Puritanisme, dan Negara." *Jurnal Riview Politik*, Vol. 4, No. 2, Desember 2006.

Mahmudah, Siti. "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia." *Jurnal Aqlam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2002.

Raho, Bernad, Mathias Daven, dan Hendrikus Maku. "Benih-benih Ideologi Islamisme Radikal di Kalangan Sejumlah Mahasiswa NTT", *Jurnal Ledalero*, Vol. 19, No. 1, Juni 2020.

Stokes, Geoff. "Politics, Epistemology, and Method: Karl Popper Conception of Human Nature", *Jurnal Political Studies*, XLIII, Juni 1995.

Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. "Media Sosial dan Revolusi Politik: Memahami Kembali Fenomena "Arab Spring" dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (JSP) UGM*, Vol. 18, No. 2, Desember 2014.

Buku

Amstrong, Karen. *Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi*. Penerj. Satrio Wahono. Jakarta: Serambi, 2002.

Berger, Peter L. *Piramida Kurban Manusia*. Penerj. A.Rahman Toleng. Jakarta: LP3ES, 1982.

Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX, Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.

------. *Sejarah Filsafat Yunani*. Edisi Revisi. Jakarta: Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Daven, Mathias dan George Kirchberger, ed. *Hidup Sebuah Pertanyaan, Kenangan Lima Puluh Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Hardiman, F. Budi. *Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

- Iqbal, Muhamad dan H. Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kebung, Kondrad. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- M. Rahman, Maghur. *Teori Kritis, Filsafat Lintas Mazhab*. Yogyakarta: Penerbit Sociality, 2017.
- Magge, Bryan. *Popper*. London: Fontana, 1973.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Popper, Karl. *Masyarakat Terbuka dan Musuh-Musuhnya*. Penerj. Uzair Fauzan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- . *The Poverty of Historicism*. New York: Harper & Row Publisher, 1964.
- . *The Logic of Scientific Discover*. London: Routledge, 2002.
- . *The Open Society and Its Enemies*. New Jersey: Pricenton University Press, 2013.
- Priyono, A.E. *Masa Depan Islam Politik dan Islamisme di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Embun Kalimasada, 2019.
- Rohmanu, Abid. *Jihad dan Benturan Peradaban, Identitas Postkolonial Khaled Medhat Abou El Fadl*. Yogyakarta: Q-Media, 2015.
- Roy, Oliver. *Globalized Islam: The Search for a New Ummah*. New York: Columbia University Press, 2002.

- Saku, Hendrikus. "Demokrasi Upaya Pemecahan Masaah Kekinian, Perspektif Kar Raimund Popper." *Majaah VOX* 40:4. Maumere: Penerbit edaero, 1995.
- Smith, Donald Eugene. *Agama dan Modernisasi Politik*. Penerj. Machun Husein. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Ramadan, Tariq. *Teologi Dialog Islam-Barat*. Penerj. Abdullah Ali. Bandung: Mizan, 2002.
- Shearmur, Jeremy. *The Political Thought of Karl Popper*. London: Routledge, 1996.
- Taryadi, Alfons. *Epistemologi Pemecehan Masalah Menurut Karl Raimud Popper*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Tibi, Bassam. *Islam Between Cultures and Politics*. New York: Palgrave, 2001.
- . *Islamism and Islam*. New Heaven: Yale University Press, 2012.
- Tule, Philipus. *Mengenal dan Mencintai Muslim dan Muslimat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Ule, Silvester. *Terorisme Global: Tinjauan, Kritik, dan Pandangan Jean Baudrillard*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Wahid, Abdurrahman, ed. *Ilusi Negara Islam, Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Wahid, A. *Islamku, Islam Anda, dan Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Wora, E. *Perenialisme, Kritik Atas Modernitas dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Zaini, A. Helmi Faishal. *Nasionalisme Kaum Sarungan*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2018.

Kamus

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Internet

Detiknews.com. “*Hakim: Ahok Merendahkan Surat Al-Maidah 51.*” <<https://news.detik.com>>, diakses pada 18 September 2020.

Etymologeek.com. “*Actual Etymology in English.*” <https://etymologeek.com/eng/act.>>, diakses pada 3 Maret 2021.

Tirto.id. “*Sejarah Kemunculan HTI Hingga Akhirnya Dibubarkan.*” <<https://tirto.id/politik>>, diakses pada 16 September 2020.

Wikipedia.org. “*Kasus-kasus FPI.*” <https://id.m.wikipedia.org>>, diakses pada 18 September 2020.

------. “*Pengertian Gagasan.*” <<http://id.m.wikipedia.org>>, diakses pada 4 Maret 2021.